

**JUDUL PENGABDIAN (MAKSIMAL 16 KATA
MENGUNAKAN HURUF KAPITAL)**

Nama Penulis 1

[*e-mail penulis 1*](#)

Institusi Penulis 1

Nama Penulis 2

[*e-mail penulis 2*](#)

Institusi Penulis 2

Dst.

Abstrak

Menulis abstrak yang baik adalah langkah penting untuk menarik minat pembaca dan memberikan gambaran singkat namun lengkap tentang isi artikel. Abstrak harus ditulis dengan bahasa yang jelas, singkat, dan bebas dari jargon yang tidak perlu. Panjang abstrak biasanya antara 150-250 kata, tergantung pada batasan yang ditetapkan oleh jurnal. Struktur abstrak harus mencakup elemen-elemen utama dari artikel, seperti latar belakang, tujuan penelitian, metodologi, hasil, dan kesimpulan.

Kata kunci: *kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3, dst (maksimal 5)*

Abstract

Writing a good abstract is an important step to attract readers' interest and provide a concise yet comprehensive overview of the article's content. The abstract should be written in clear, concise language and free from unnecessary jargon. Typically, the length of an abstract is between 150-250 words, depending on the journal's guidelines. The structure of the abstract should include the main elements of the article, such as the background, research objectives, methodology, results, and conclusions.

Keywords: *Keyword 1, Keyword 2, Keyword 3, etc (max. 5)*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menulis latar belakang artikel pengabdian kepada masyarakat adalah langkah krusial dalam mengkomunikasikan urgensi dan relevansi dari kegiatan yang dilakukan. Latar belakang yang baik harus mampu memberikan konteks yang jelas mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran, serta menggarisbawahi pentingnya intervensi yang direncanakan. Melalui penjelasan yang mendalam dan terstruktur, pembaca dapat memahami situasi yang mendasari pengabdian tersebut dan alasan mengapa program ini layak untuk diimplementasikan.

Sebagai contoh, bayangkan sebuah desa bernama Desa Harapan yang terletak di daerah terpencil dengan akses terbatas ke berbagai layanan dasar, termasuk kesehatan dan pendidikan. Desa ini menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah tingginya angka putus sekolah di kalangan anak-anak dan rendahnya tingkat literasi. Banyak anak di Desa Harapan yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena faktor ekonomi dan minimnya fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan, yang pada gilirannya memperparah siklus kemiskinan di desa tersebut.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa masalah pendidikan di Desa Harapan bukan hanya masalah individu, tetapi merupakan masalah struktural yang membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Berdasarkan survei awal dan wawancara dengan penduduk setempat, ditemukan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya tingkat partisipasi sekolah adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan minimnya dukungan dari orang tua. Selain itu, fasilitas pendidikan yang ada sangat terbatas, dengan ruang kelas yang tidak memadai dan kekurangan guru yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas, seperti program pendidikan non-formal dan pelatihan bagi para guru dan orang tua, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar anak-anak. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pendidikan melalui kampanye sosial, menyediakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan tingkat literasi di Desa Harapan. Dengan menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan, diharapkan anak-anak di desa ini dapat menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, program ini juga berupaya untuk memberdayakan orang tua dan komunitas setempat agar lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, menjadi kunci keberhasilan program ini. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan program. Pemerintah setempat menyediakan regulasi dan dukungan administratif, sementara lembaga pendidikan berkontribusi dengan menyediakan tenaga pengajar dan kurikulum yang sesuai. Organisasi non-pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk dana dan sumber daya tambahan serta pengalaman dalam pelaksanaan program serupa di daerah lain.

Dengan demikian, latar belakang artikel pengabdian kepada masyarakat yang baik harus mampu menggambarkan situasi yang mendasari kebutuhan intervensi, menjelaskan tujuan dan sasaran program, serta menguraikan strategi dan kolaborasi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui penjelasan yang komprehensif ini, pembaca dapat memahami pentingnya program pengabdian tersebut dan bagaimana program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

B. METODE PENDEKATAN

Menulis metode pendekatan yang baik dalam artikel pengabdian kepada masyarakat memerlukan kejelasan, ketelitian, dan sistematika yang baik untuk memastikan pembaca dapat memahami langkah-langkah yang diambil selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, deskripsikan secara rinci desain program atau intervensi yang digunakan, termasuk teori atau model yang mendasarinya. Jelaskan proses perencanaan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei atau wawancara hingga pengembangan program yang relevan dan berbasis data. Kedua, uraikan metode pelaksanaan program dengan detail, termasuk siapa yang terlibat, apa saja aktivitas yang dilakukan, serta kapan dan di mana kegiatan tersebut

berlangsung. Sebutkan juga alat atau teknik yang digunakan untuk melaksanakan program, seperti pelatihan, workshop, atau kegiatan lapangan. Ketiga, sertakan metode evaluasi untuk mengukur efektivitas program, baik melalui pendekatan kualitatif seperti wawancara dan diskusi kelompok terfokus, maupun pendekatan kuantitatif seperti kuesioner dan survei. Pastikan untuk menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan menyajikan metode pendekatan secara komprehensif, artikel pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan panduan yang jelas dan dapat diikuti oleh pembaca yang ingin mereplikasi atau mengadaptasi program tersebut.

C. PEMBAHASAN

Menulis deskripsi kegiatan yang baik dalam artikel pengabdian kepada masyarakat adalah langkah penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang pelaksanaan program. Deskripsi ini harus mampu mengomunikasikan apa yang dilakukan, bagaimana kegiatan dilaksanakan, siapa saja yang terlibat, serta hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Uraikan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan kegiatan. Jelaskan metode dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jika program melibatkan beberapa kegiatan, seperti pelatihan kesehatan, penyuluhan, dan kunjungan rumah, jelaskan masing-masing kegiatan tersebut secara terperinci. Sertakan informasi mengenai siapa yang terlibat dalam setiap kegiatan, seperti tenaga medis, relawan, atau pemangku kepentingan lokal. Misalnya, dalam pelatihan kesehatan, sebutkan topik-topik yang dibahas, materi pelatihan yang digunakan, dan durasi setiap sesi pelatihan.

Penting juga untuk menjelaskan jadwal dan lokasi kegiatan. Berikan informasi tentang kapan kegiatan dilaksanakan, termasuk tanggal mulai dan selesai, serta frekuensi kegiatan (misalnya mingguan atau bulanan). Jelaskan juga lokasi kegiatan, apakah dilakukan di pusat kesehatan, sekolah, rumah warga, atau tempat lainnya. Dengan informasi ini, pembaca dapat memahami logistik dan skala dari program pengabdian.

Selanjutnya, sertakan metode evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Jelaskan bagaimana keberhasilan program diukur, baik melalui pendekatan kualitatif seperti wawancara dan diskusi kelompok terfokus, maupun pendekatan kuantitatif seperti kuesioner dan survei. Misalnya, jika salah satu kegiatan adalah pelatihan kesehatan, evaluasi bisa

dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan menggunakan pre-test dan post-test. Selain itu, jelaskan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menilai dampak program terhadap masyarakat.

Terakhir, refleksikan hasil dan dampak dari kegiatan. Uraikan pencapaian program berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Jelaskan perubahan yang terjadi pada masyarakat sasaran setelah pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, jika program berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil, sebutkan dampak positif yang timbul, seperti peningkatan penggunaan layanan kesehatan ibu dan anak atau penurunan angka kematian bayi.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, deskripsi kegiatan dalam artikel pengabdian kepada masyarakat dapat disajikan secara komprehensif dan sistematis. Deskripsi yang baik tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan program, tetapi juga membantu pembaca memahami proses, tantangan, dan keberhasilan yang dicapai. Ini akan memperkaya pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta mendorong mereka untuk mengadaptasi atau mengembangkan program serupa di komunitas mereka.

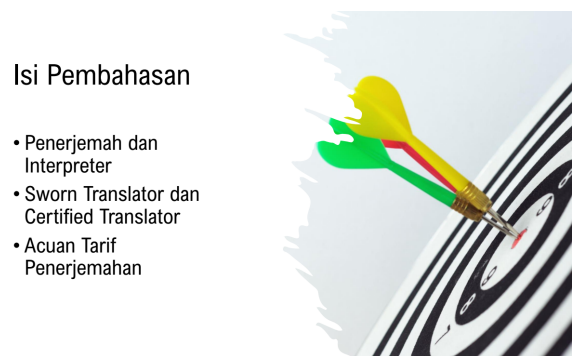
Berikut adalah contoh dokumentasi kegiatan pelatihan:



Gambar 1 Dokumentasi bersama peserta pelatihan



Gambar 2 Sample halaman depan materi



Gambar 3 Sample isi materi pelatihan

D. SIMPULAN

Menulis simpulan yang baik dalam artikel pengabdian kepada masyarakat merupakan tahap penting dalam menyajikan hasil dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Simpulan harus memberikan ringkasan yang jelas dan padat tentang temuan utama, implikasi praktis, serta arah pengembangan masa depan dari program pengabdian tersebut. Pertama, ringkaslah temuan utama dari kegiatan pengabdian, termasuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jelaskan secara singkat hasil evaluasi dan dampak yang dicapai, serta hal-hal yang berhasil dan perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan. Kedua, refleksiikan implikasi praktis dari temuan tersebut terhadap masyarakat sasaran dan pemangku kepentingan lainnya. Diskusikan bagaimana hasil kegiatan dapat digunakan untuk meningkatkan layanan atau kebijakan yang relevan, serta potensi kontribusi terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Ketiga, sampaikan arah pengembangan masa depan dari program pengabdian, termasuk rekomendasi untuk perbaikan atau perluasan

kegiatan di masa mendatang. Identifikasi peluang untuk mengembangkan kolaborasi atau jaringan dengan pihak terkait, serta strategi untuk menjaga keberlanjutan dan dampak yang berkelanjutan dari program. Dengan menyajikan simpulan yang baik, artikel pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kesan yang kuat dan memberdayakan pembaca untuk mengambil tindakan lanjutan yang berarti dalam memperbaiki kondisi masyarakat.

E. REFERENSI

(GUNAKAN SOFTWARE CITATION MANAGER SEPERTI MENDELEY, REFWORKS, ENDNOTE, DAN SEJENISNYA)

- Al Arief, Y., Amelia, R., Arief, Y. Al, & Amelia, R. (2017). Religious and Cultural Values in Douglass Macarthur's Poem and It's Translation (a Discourse Analysis Study). ... in *Education, Social Sciences and Wetland* ..., 361–364.
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icsse-17/25889523>
- Bassnett, S. (2002). *Translation Studies* (2nd ed.). Routledge.
- Creese, A., Blackledge, A., & Hu, R. (2018). Translanguaging and translation: the construction of social difference across city spaces. *International Journal of Bilingual*
<https://doi.org/10.1080/13670050.2017.1323445>
- González-Rubio, G. (2015). An analysis of translators' use of machine translation tools in professional translation. *Hermes*, 51, 89–105.
- Hutchins, W. J. (1995). *Machine Translation: Past, Present, Future*. John Benjamins Publishing.
- Luo, X., Ding, Y., & Zhou, G. (2001). Machine Translation vs. Human Translation: A Comparative Study. *Machine Translation*, 16(1), 23–38.
- Muth'im, A., Jumariati, J., Al Arief, Y., & Jannah, N. (2021). Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2473>
- Newmark, P. (1991). *About translation* (Vol. 74). Multilingual matters.
- Pertiwi, C. K., Arief, Y. Al, & ... (2021). Translation Ideology in Translating Narrative Text: A Case Study on EFL Students' Translations. ... *Conference on Education*
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icella-21/125961968>
- Way, A. (2017). *Machine Translation: A Guide for Translators, Publishers, and Technology Developers*. Routledge.

